

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

Untuk menghasilkan penelitian yang baik dan terarah, maka diperlukan landasan berupa teori-teori yang telah ada. Landasan teori membahas teori-teori yang berhubungan dan berfungsi sebagai acuan agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

##### **2.1.1. Struktul Modal**

###### **2.1.1.1. Pengertian struktur modal**

Menurut (Sjahrial, 2010: 179), Struktur modal merupakan pertimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang: utang jangka pendek yang bersifat permanen utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari, saham preferen dan saham biasa. Maka dapat disimpulkan bahwa pimpinan perusahaan dalam hal ini adalah seorang manajer keuangan harus dapat mencari bauran pendanaan (financing mix) yang tepat agar tercapai struktur modal yang optimal secara langsung akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat dua (2) kelompok besar mengenai teori struktur modal yaitu:

1. Teori struktur modal tradisional yang terdiri dari:
  - a. Pendekatan laba bersih (net income approach),
  - b. Pendekatan operasi laba bersih (net operating income approach. =NOI approach)
  - c. Pendekatan tradisional (traditionaal approach)

Ketiga pendekatan tradisional pada mulanya dikembangkan oleh David Durand pada tahun 1952.

2. Teori struktur modal modern yang terdiri dari:
  - a. Model Modigliani-Miller (MM) tanpa pajak.
  - b. Model Modigliani-Miller (MM) dengan pajak.
  - c. Model Miller
  - d. Financial distress dan agency cost.
  - e. Model trade off (model gabungan antara Model Modigliani-Miller (MM), Model Miller dan Financial distress dan agency cost).
  - f. Teori informasi simetris (asymmetric information theory).

#### **2.1.1.1.1. Pendekatan Laba Bersih (Net Income Approach)**

Menurut (Sjahrial, 2010: 180) Pendekatan laba bersih (NI) mengasumsikan bahwa investor mengkapitalisasi atau menilai laba dengan tingkat kapitalisasi ( $K_e$ ) yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan tingkat biaya utang ( $K_d$ ) yang konstan pula. Karena  $K_e$  dan  $K_d$  konstan maka semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan. Biaya modal rata-rata tertimbang ( $K_o$ ) semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Persolannya adalah jika pendekatan laba ini benar perusahaan sebaiknya menggunakan seratus persen utang untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

#### **2.1.1.1.2. Pendekatan Laba Operasi Bersih (Net Operating Income =NOI**

Menurut (Sjahrial, 2010: 181) Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapapun tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Pertama, diasumsikan bahwa biaya hutang konstan seperti halnya pendekatan laba bersih. Kedua, penggunaan hutang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan resiko perusahaan. Oleh karena itu keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri akan meningkatnya resiko perusahaan.

#### **2.1.1.1.3. Pendekatan Tradisional (Traditional Approach)**

Menurut (Sjahrial, 2010: 182) mengemukakan bahwa pendekatan Tradisional (*Traditional Approach*) ini banyak dianut oleh para praktisi dan oleh para akademisi. Mereka memilih diantara kedua pendekatan diatas. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga sampai leverage tertentu, resiko perusahaan perusahaan tidak mengalami perubahan. sehingga baik Kd maupun Ke relatif konstan. Namun demikian setelah leverage atau rasio utang tertentu, biaya utang dan biaya modal sendiri meningkat.

Peningkatan biaya modal sendiri ini akan semakin besar dan bahkan akan lebih besar daripada penurunan biaya karena penggunaan utang yang lebih murah. Akibatnya biaya rata-rata modal tertimbang pada awalnya menurun dan setelah leverage tertentu akan meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan mula-mula meningkat dan akan menurun sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar. Dengan demikian menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal

yang optimal tersebut terjadi pada saat nilai perusahaan maksimum atau nilai struktur modal yang mengakibatkan biaya modal rata-rata tertimbang minimum.

#### **2.1.1.1.4. Model Modigliani-Miller (MM) Tanpa Pajak**

Menurut (Sjahrial, 2010: 183) pada tahun 1958 Franco Modigliani dan Merton Miller mengajukan suatu teori ilmiah yang ilmiah tentang struktur modal perusahaan. Teori mereka menggunakan beberapa asumsi:

- a. Resiko bisnis perusahaan bisa diukur dengan EBIT (standar deviation earning before interest and taxes= deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak.
- b. Investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan dimasa yang akan datang,
- c. Saham dan obligasi dijual belikan dipasar modal yang sempurna, adapun kriteria pasar modal yang efisien adalah:
  - a. Informasi selalu tersedia bagi semua investor (*simmetris information*) dan dapat diperoleh tanpa biaya.
  - b. Tidak ada biaya transaksi dan investor bersikap rasional
  - c. Investor dapat melakukan diversifikasi investasi secara sempurna,
  - d. Tidak ada baik pajak penghasilan perseorangan maupun pajak penghasilan perusahaan,
  - e. Investor baik individu maupun institusi dapat meminjamkan dengan tingkat bunga yang sama seperti halnya perusahaan sebesar tingkat bunga bebas resiko. Utang adalah tanpa resiko sehingga suku bunga pada utang adalah suku bunga bebas resiko. Seluruh aliran kas adalah

perputis (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama.

#### **2.1.1.1.5. Model Modigliani-Miller (MM) Dengan Pajak**

Menurut (Sjahrial, 2010: 193) Tahun 1963, MM menerbitkan artikel sebagai lanjutan teori MM tahun 1958, asumsi yang diubah adalah adanya pajak terhadap penghasilan perusahaan (corporate income taxes). Dengan adanya pajak ini, MM menyimpulkan bahwa penggunaan utang (leverage) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga utang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak (*a tax deductible expense*).

#### **2.1.1.1.6. Model Miller**

Menurut (Sjahrial, 2010: 201) Tahun 1976, Miller menyajikan suatu teori struktur modal yang juga meliputi pajak untuk penghasilan pribadi. Pajak pribadi ini adalah

- a. Pajak penghasilan dari saham (Ts) dan
- b. Pajak penghasilan dari obligasi (Td).

Kelemahan teori utama model Miller dan Modigliani Miller adalah mengabaikan faktor yang disebut Financial distress dan Agency cost.

#### **2.1.1.1.7. Financial Distress dan Agency Costs**

Menurut (Sjahrial, 2010: 202) Financial distress adalah dimana kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika

perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (bankruptcy costs) yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva dibawah harga pasar, biaya likuiditas perusahaan, rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual, dan sebagainya. Sedangkan Agency costs atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan hutang yang melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan ( pemegang saham) dan kreditor.

#### 2.1.1.1.8. Model Gabungan (Trade Off Model)

Menurut (Sjahrial, 2010: 203) Jika kita memasukan pertimbangan financial distress dan agency costs kedalam model MM dengan pajak, kita akan melihat model struktur modal sebagai berikut:

$$VL = VU + TD - \boxed{\begin{array}{c} \text{(present value biaya} \\ \text{financial distress} \\ \text{yang diharapkan)} \end{array}} - \boxed{\begin{array}{c} \text{Present value biaya} \\ \text{keagenan} \end{array}}$$

Semakin besar penggunaan hutang (D), semakin besar keuntungan dari penggunaan utang (leverage gain atau T.D) tetapi PV biaya *financial stress* dan PV biaya *agency cost* juga meningkat, bahkan lebih besar. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai suatu perusahaan tetapi hanya sampai waktu tertentu. Setelah waktu tersebut, penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan *financial distress* dan *agency costs*.

### **2.1.1.1.9. Teori Informasi Tidak Simetris (Asymmetric Information Theory)**

Menurut (Sjahrial, 2010: 207) Asymmetric information adalah kondisi dimana suatu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Jika manajemen perusahaan ingin memaksimalkan nilai untuk pemegang saham saat ini (*curent stockholder*) bukan pemegang saham baru maka akan ada kecendrungan bahwa:

1. Jika perusahaan memiliki prospek yang cerah, manajemen tidak akan menerbitkan saham baru tetapi menggunakan laba ditahan.
2. Jika prospek kurang baik maka perusahaan akan menerbitkan saham baru untuk memperoleh dana, hal ini menguntungkan *curent stockholder* karena tanggung jawab nya akan berkurang.

### **2.1.1.2. Tujuan Struktur Modal**

Menurut (Fahmi, 2014: 190) tujuan struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kesetabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Turunya nilai perusahaan maka akan berdampak pada turunya harga saham tersebut.

### **2.1.2. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung menggunakan ROA (return on Asset). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Namun disini penulis akan meneliti adakah korelasi antara profitabilitas yang tinggi dengan nilai dari suatu perusahaan.

#### **2.1.2.1. Rasio profitabilitas**

Menurut (j. fred weston & thomas E. copeland, 2010) rasio profitabilitas (profitabilitas ratios) mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari hasil penjualan dan investasi. Dalam hal ini terdapat rasio-rasio dalam profitabilitas yaitu:

- a. Laba operasi bersih terhadap penjualan
- b. Laba operasi bersih terhadap total aktiva
- c. Laba operasi bersih terhadap total modal
- d. Laba bersih terhadap penjualan

- e. Hasil pengembalian terhadap ekuitas (retrun on equity)
- f. Tingkat profitabilitas marginal
- g. Hasil pengembalian marginal atas equitas (marrginal retrun on equity)

Menurut (Poppy, 2012: 51) mengemukakan bahwa terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menngukur atau menganalisa tentang penggunaan dana modal, salah satunya adalah Rasios profitabilitas dan pertumbuhan.pengukuran dengan kedua rasio ini mnecangkup banyak laba yang dihasilkan dengan manajemen yang telah dijalankan. Jika hal in berjalan dengankemajuan yang pesat. Maka bisa dipastikan bahwa manajemen perusahaan telah tepat serta telah mencapi suautu sasarnya.

#### **2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2014: 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan adalah

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk mengukur laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman mauppun modal sendiri.

### 2.1.3. Pengertian Investasi

Menurut (Tatang, 2011) seseorang bisa dikatakan sebagai seorang investor bila mana yang bersangkutan bersedia untuk tidak mengkonsumsi hari ini dengan maksud untuk memperoleh konsumsi yang lebih tinggi (baik) dimasa yang akan datang, jadi sekilas yang dimaksud investasi adalah melakukan pengorbanan hari ini untuk memperoleh manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Menurut tatang terdapat 5 (lima) proses investasi yaitu :

1. Sifat investor
2. Saran investasi: perimbangan antara resiko dan retron
3. Pengembangan strategi
4. Penerapan strategi, dan
5. Strategi monitoring

Menurut (syafrizal, 2009: 185) pengambilan keputusan investasi sering diistilahkan sebagai capital bugetding atau pengambilan keputusan untuk alokasi modal, pengambilan keputusan investasi mencakup kegiatan ekspansi, akuisisi, divestasi, rekapitalisasi, aset dan sebagainya. Pada umumnya langkah-langkah yang diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi adalah sebagai berikut :

- a. Adanya usaha investasi (proposal investasi)
- b. Memperkirakan arus kas (cas flow) dari usulan investasi tersebut.
- c. Mengevaluasi profitabilitas investasi dengan menggunakan beberapa metode penilain kelayakan investasi.
- d. Memutuskan menerima atau menolak usulan investasi tersebut.

### **2.1.3.1. Tujuan Investasi**

Menurut (Irham, 2015: 3) mengemukakan bahwa efisiensi dan efektivitas suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Sama halnya, dalam bidang investasi kita perlu menetapkan suatu tujuan yang hendak di capai, tujuan tersebut antara lain:

1. Terciptanya keterlanjutan (continuity) dalam investasi tersebut.
2. Terciptay profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (actuale profit)
3. Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham
4. Turut mwmberikan andil terhadap pmbanagaun bangsa

### **2.1.3.2. Bentuk bentuk invetasi**

Menurut (Irham, 2015: 3) secara umum dikenal dua bentuk investasi, yaitu:

1. Investasi nyata

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin dan pabrik.

2. Investasi keuangan

Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (common stock) dan obligasi (bond)

### **2.1.3.3. Tipe-Tipe Investasi**

Menurut (Irham, 2015: 4) ada dua jenis investasi yang dapat dipilih yaitu, investasi langsung dan investasi tidak langsung.

- a. Investasi langsung

Investasi langsung (direct investmen) yaitu mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan secara langsung membeli aset keuangan dari suatu perusahaan. Berikut ini adalah macam-macam investasi langsung:

1. Investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan yaitu:
  - a. Tabungan dan
  - b. deposito
2. Investasi langsung yang dapat diperjual belikan yaitu:
  - a. Investasi langsung dipasar uang.
  - b. Investasi langsung dipasar modal
  - c. Investasi langsung dipasar turunan.
  - b. Investasi tidak langsung

Terjadi ketika pihak yang memilih dana dapat melakukan keputusan investasi namun tidak terlibat secara langsung atau denganm membeli aset keuangan dalam bentuk saham dan obligasi.

#### **2.1.4 Pengertian Nilai**

Menurut (Supripto, 2015: 1) mengemukakan bahwa memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutamama perusahaan yang telah *go public*. Dimana tujuannya untuk memperjual belikan sahamnya yang beredar di bursa adalah memaksimalkan suatau nilai saham yang nilai saham yang ada adalah mencerminkan kekayaan pemegang sahamnya investor.

#### **2.1.4.1. Kerangka Berfikir Penciptaan Nilai**

Menurut (Supripto, 2015: 46) manajer senior harus mempunyai kesadaran penuh terhadap tujuan keuangan terutama yaitu memaksimalkan nilai. Manajer harus menjamin apakah suatu strategi itu akan menciptakan nilai yang akan meningkatkan pertumbuhan penerimaan atau peningkatan margin.

#### **2.1.4.2. Menentukan Penggerak Nilai**

Menurut (Supripto, 2015: 48) Suatu penggerak nilai adalah suatu beberapa variabel yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan atau organisasi. Penggerak nilai perlu dikelola sehingga manajer dapat mengidentifikasi segala sesuatu yang berdampak paling besar pada nilai dan yang memberikan bertanggung jawab kepada individu yang dapat membantu organisasi dalam mencapai sasaran. Penggerak atau pendorong yang umum yaitu seperti pertumbuhan penjualan, margin operasional dan perputaran modal yang dapat digunakan dalam semua unit bisnis.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian yang berhubungan dengan judul yang akan diangkat pada penelitian ini, yang digunakan untuk menguatkan dan menambah referensi penelitian.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas maka didapat penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. (Febriana, Djumahir, & Djawahir, 2013) Kepemilikan Saham Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada 2011-2013 ) metode sampling jenuh struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial dan profitabilitas struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan.

2. (Abidin, Yusniar, & Ziyad, 2014) pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi Pada Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia) Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Yield (DYD) dan Size Struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan DER, DYD dan Size berpengaruh positif terhadap PBV.
3. (Meidiawati & Mildawati, 2016) pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur, modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Alat uji statistik SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier bergand dan pengujian hipotesis. Total Aset, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. (Aniela, Isywardhana, Nurbaiti, & Si, 2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2015) purposive sampling Profitabilitas

(ROE), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (Ln.Aset), Nilai Perusahaan (PBV) Profitabilitas (ROE) leverage (DER), ukuran perusahaan (Ln.Aset) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. (Rumondar, 2015) pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor plastik dan pengemasan di bea asosiatif dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta Regresi Berganda dengan menggunakan program SPSS struktur modal, ukuran perusahaan, risiko, nilai perusahaan Hasil penelitian menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. (Solikahan, Ratnawati, & Djawahir, 2012) Pengaruh Leverage dan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia) Alat analisis yang digunakan adalah PLS (Partial Least Square) leverage, investasi dan nilai perusahaan Maksimalisasi bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh terhadap investasi dan variabel investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui investasi
7. (Wijaya & Sedana, 2015) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi) purposive sampling profitabilitas, nilai perusahaan, kebijakan dividen, kesempatan investasi dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap

nilai perusahaan dan kesempatan investasi memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

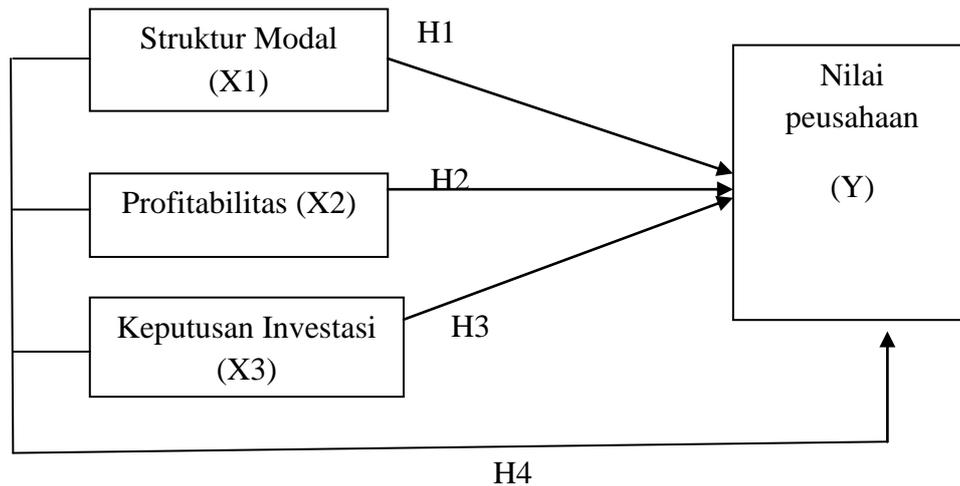
8. (Saleh, Priyawan, & Ratnawati, 2015) Pengaruh Struktur Aktiva, Struktur Modal dan Risiko Pasar terhadap Pertumbuhan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Data yang diolah dengan menggunakan program Partial Least Squares (PLS) Struktur Aktiva, struktur permodalan, risiko perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan Struktur aset, struktur permodalan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat *corporate value* dan profitabilitas, sedangkan *risk* perusahaan tidak mempengaruhi tingkat nilai dan profitabilitas perusahaan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah didefinisikan penting terhadap masalah penelitian.

Berdasarkan teori dasar dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai perusahaan dapat dicapai dengan menentukan struktur modal, profitabilitas serta dengan investasi, pengelolaan aset perusahaan yang baik akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini manajemen perusahaan harus dapat menyeleksi investasinya, sehingga investasi yang telah

dikeluarkan oleh perusahaan dapat dioptimalkan. Kerangka penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2. 1 kerangka pemikiran.**

Sumber: hasil pengamatan peneliti (2018)

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang masih harus diuji lagi kebenarannya (Kuswanto,2012:74). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Diduga struktur modal pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur *go* publik yang telah terdFTAR di BEI.

H2: Diduga Profitabilitas pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur *go* publik yang telah terdFTAR di BEI.

H3: Diduga keputusan investasi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur *go* publik yang telah terdFTAR di BEI.

H4: Diduga struktur modal, profitabilitas dan keputusan investasi pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur *go* publik yang telah terdFTAR di BEI.